

ANAK DIDIK SIAP UNTUK BELAJAR



VIVI ADE CERLIANA, S.PSI, M.PSI, PSIKOLOG

VIVI ADE CERLIANA,S.PSI,M.PSI,PSIKOLOG
PEKANBARU, 02 NOVEMBER 1974

1999 ASISTEN PSIKOLOG DI SD ISLAM AS SHOFA PEKANBARU

2000-2003 TERAPIS ANAK SPESIAL DI YAYASAN ANAK MANDIRI PEKANBARU

2004-2005 HOME VISIT TERAPI PEKANBARU

2005-SEKARANG PENGELOLA PAUD ISLAM CERLIANA KB/TPA PEKANBARU

2003 DI BIRO PSIKOLOGI HUMANIKA PEKANBARU

2010 MENGAMBIL KONSULTAN PENDIDIKAN DI SURABAYA BERSAMA NEXT SURABAYA

2016-SEKARANG ASESOR BADAN AKREDITASI NASIONAL PDM PROVINSI RIAU

2016-SEKARANG DI TK,SD,SMP SMART AULADI CIREBON

2016-SEKARANG DI TK DAN SD AWLIYA CIREBON

2017-2022 DI GLOBAL PSYCHOLOGY CENTER CIREBON

2019-SEKARANG DI PAUD,TPA,PRA TAHFIDZ AL BAHJAH CIREBON

2021 ARUNIKA BIRO PSIKOLOGI DAN PUSAT TERAPI ANAK KUNINGAN DAN CIREBON

2022 SDIQU,SMPIQU,SMAIQU AL BAHJAH PUSAT CIREBON

2025 CERLIANA PSYCHOLOGY PEKANBARU DAN CIREBON

Adakah yang masih merasakan ini?

- Mengalami mimpi buruk
- *Sleep walking*
- Tidak tahan dengan *tag* baju
- Menatap orang lain tanpa berkedip dalam waktu lama
- Pemalu

- Sulit menelan makanan
- Menggigit pensil / baju
- Ceroboh
- Mengemut jari
- Mulut bergerak saat menulis atau menggunakan *eye liner*

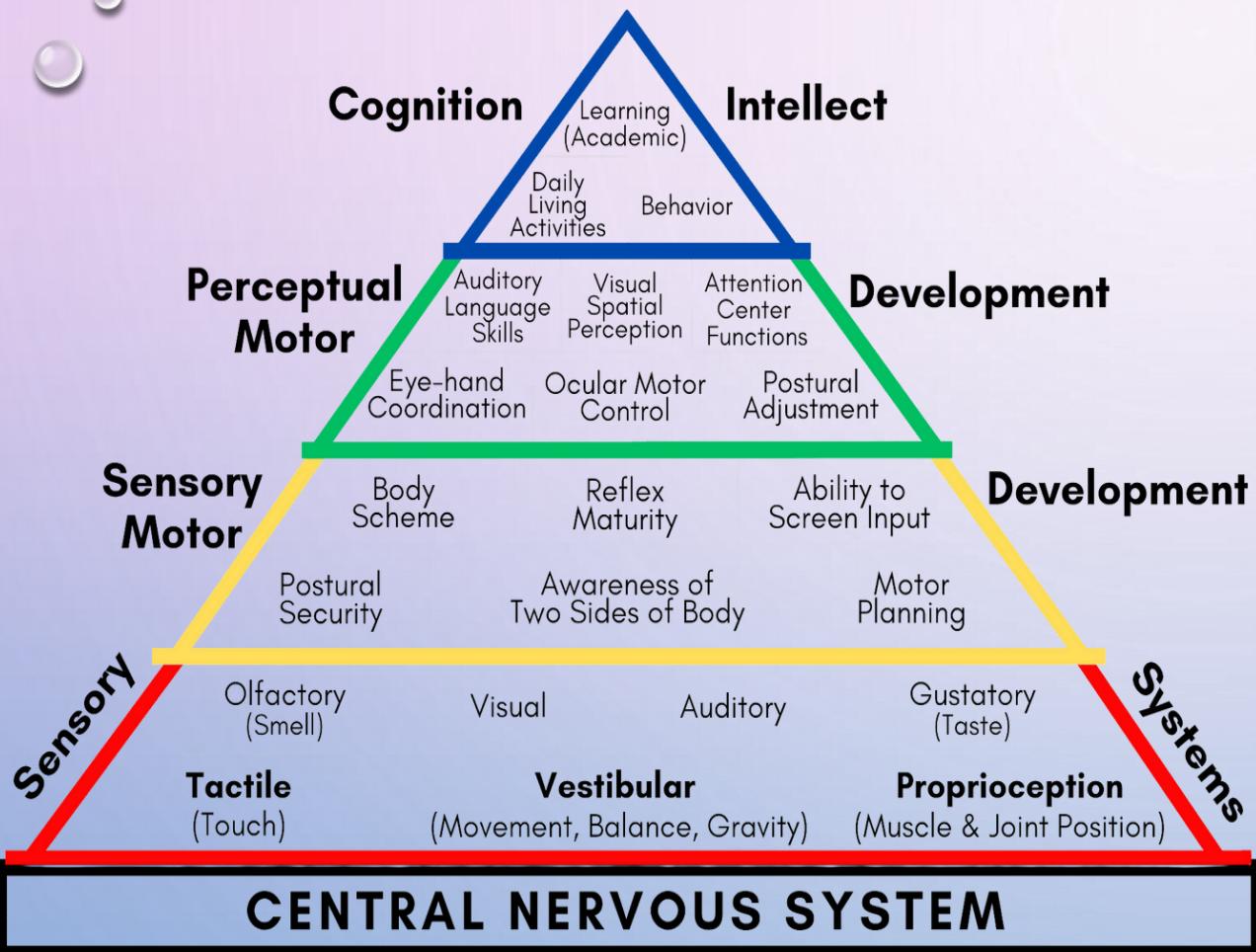
- Mudah menjatuhkan barang
- Jiniit saat berjalan
- Tidak suka disentuh wajahnya
- Lebih senang berbaring
- Senang "dekat-dekat" dengan orang lain

- Sulit menjalin pertemanan dengan sebaya
- "Berbohong"
- "Dingin" seperti tidak punya rasa
- Sulit untuk percaya dengan diri sendiri dan orang lain

Jika ada satu atau lebih dari daftar tersebut yang masih dirasakan, maka masih ada refleks-refleks primitif yang masih aktif dan belum terintegrasi



FONDASI PERILAKU



DevelopLearnGrow.com Edited with permission from M. Trott (Original Taylor Trott Learning Pyramid)

PIRAMIDA BELAJAR

(Williams & Shellenberger, 1996)

Anak perlu menguasai keterampilan individu dan perilaku sehari-hari agar bisa siap menghadapi “tantangan” yang dihadapi di keseharian

Seperti membangun sebuah rumah, sebelum membangun gedung, maka perlu disiapkan fondasinya terlebih dahulu. Begitu pula dalam hal belajar dan bersosialisasi. Fondasi kesiapan belajar dan berperilaku yang belum ‘ajeg’ atau matang, akan berpengaruh pada kesesuaian perilaku ketika menghadapi tantangan atau persoalan

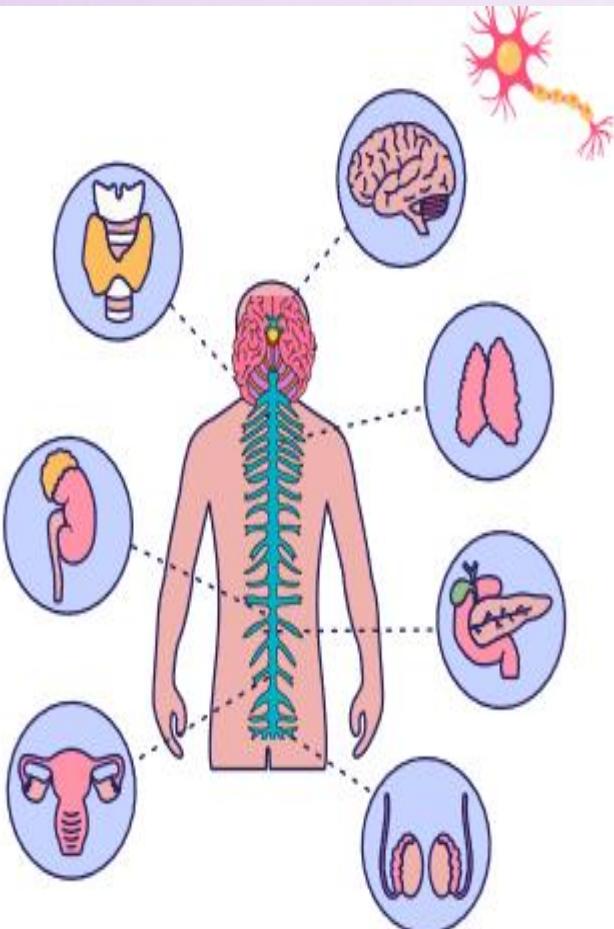
- PIRAMIDA BELAJAR MENUNJUKKAN BAHWA TAHAPAN PERKEMBANGAN ITU ADA TAHAP-TAHAPAN NYA DIMANA TAHAPAN YANG SATU MENJADI PRASYARAT UNTUK TAHAP BERIKUTNYA
- PRASYARAT YANG PALING DASAR ADALAH **INTEGRASI REFLEKS**
- INTEGRASI REFLEKS MENJADI GAMBARAN DARI BAGAIMANA PERKEMBANGAN OTAK YANG MAKSIMAL
- DAPAT DILIHAT DARI KUALITAS GERAK DAN POSTURAL, DARI KEMAMPUAN MENGONTROL DAN KOORDINASI TUBUH, BAGAIMANA PENGELOLAAN EMOSI, BAGAIMANA INTEGRASI SENSORINYA

Ciri-ciri orang dengan Fear Paralysis Refleks yg masih aktif : sangat pemalu, tidak suka hal baru, tantangan baru, terlalu sensitif vestibular, terlalu sensitif pendengaran, penglihatan, sentuhan, gampang takut, cenderung dilumpuhkan oleh ketakutan.

Ciri-ciri orang dengan **Fear Paralysis Refleks** yg masih aktif : sangat pemalu, tidak suka hal baru, tantangan baru, terlalu sensitif vestibular, terlalu sensitif pendengaran, penglihatan, sentuhan, gampang takut, cenderung dilumpuhkan oleh ketakutan.

FEAR PARALYSIS REFLEX (FPR) MERUPAKAN REFLEX “MENARIK DIRI” YANG MUNCUL PADA SAAT KEHAMILAN. PADA TAHAP INI, EMBRIO BEREAKSI TERHADAP STRESS DAN RANGSANGAN DENGAN “MENARIK DIRI” DAN “MEMBEKU”. REFLEKSINI DIPERKIRAKAN MERUPAKAN LANGKAH AWAL DALAM BELAJAR MENGATASI STRESS.

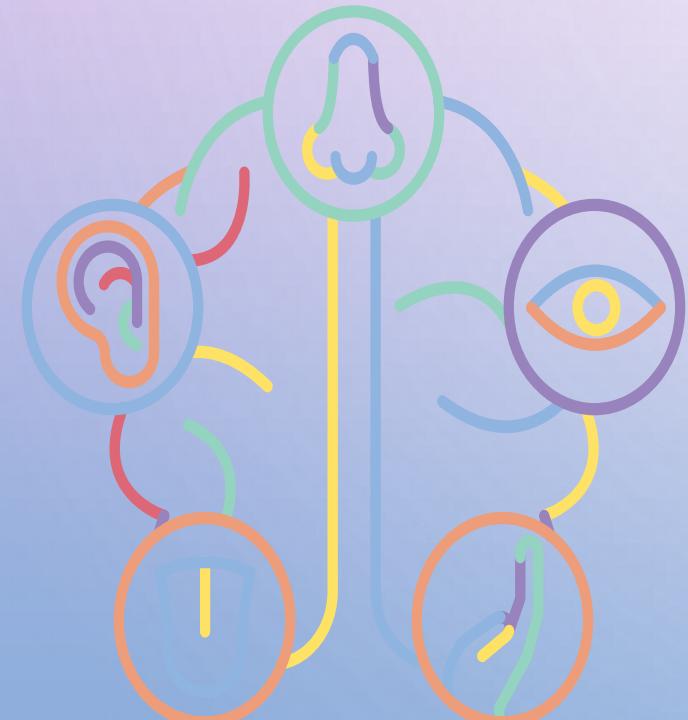
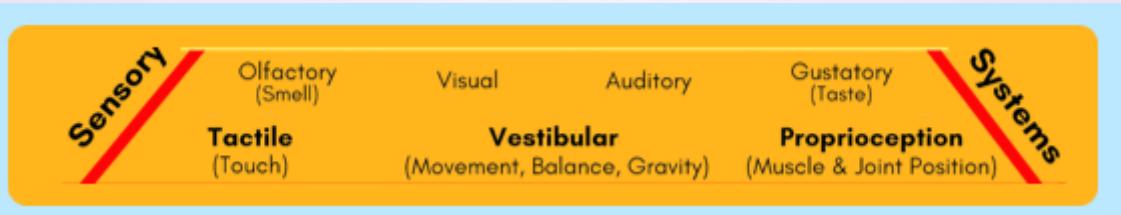
CENTRAL NERVOUS SYSTEM (SISTEM SARAF PUSAT)



- MENERIMA INFORMASI DARI SELURUH TUBUH MELALUI SYARAF SENSORIK, MEMPROSESNYA, DAN MENGHASILKAN RESPON YANG SESUAI, SEPERTI GERAKAN, EMOSI, ATAU PIKIRAN.
- MENGONTROL BERBAGAI FUNGSI TUBUH, TERMASUK PERNAFASAN, SUHU TUBUH, PELEPASAN HORMON, DENYUT JANTUNG, DAN KOORDINASI SELURUH SEL SYARAF.
- ‘BERTANGGUNG JAWAB’ ATAS FUNGSI KOGNITIF, SEPERTI BERPIKIR, MENINGAT, BELAJAR, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN.
- MENERIMA BERBAGAI RANGSANGAN DARI LINGKUNGAN, BAIK RANGSANGAN FISIK MAUPUN PSIKOLOGIS DAN MENGHASILKAN RESPON DARI RANGSANGAN TERSEBUT
- MEMASTIKAN KOORDINASI ANTARA BERBAGAI SISTEM TUBUH

Pusat pengontrol dan pengolahan informasi tubuh yang mengatur seluruh aktivitas vital, mulai dari gerakan, hingga fungsi kognitif dan emosi.

FONDASI PERTAMA



- Biasanya berkembang optimal saat anak berusia 2 tahun.
- Meliputi: penciuman, pendengaran, pengelihatannya, perabaan, pengecapan, kesadaran akan tubuh dan bagaimana menggerakannya.
- Pada usia ini, anak aktif menggunakan indera-inderanya untuk berinteraksi dan belajar dari lingkungan.
- Dengan demikian, anak membangun dan memperkuat '*neurological pathways*' sebagai dasar dari perkembangan berikutnya.
- Sensory system yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya (terlalu sensitif atau tidak sensitif sama sekali), perlu di '*neutralisir*' agar sensasi yang terserap oleh tubuh bisa sesuai dengan stimulus.

USIA 2 TAHUN

USIA	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BICARA & BAHASA	KETERAMPILAN SOSIAL & KOGNITIF
2 tahun	<ul style="list-style-type: none">- Naik turun tangga sendiri- Berlari tanpa jatuh- Menendang bola	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun menara 6–7 balok- Membalik 1 halaman buku- Menggambar garis	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki lebih dari 300 kosakata- Mengucapkan frasa 2–3 kata- Menyebutkan nama sendiri	<ul style="list-style-type: none">- Mulai bermain paralel- Mulai mandiri dari orang tua

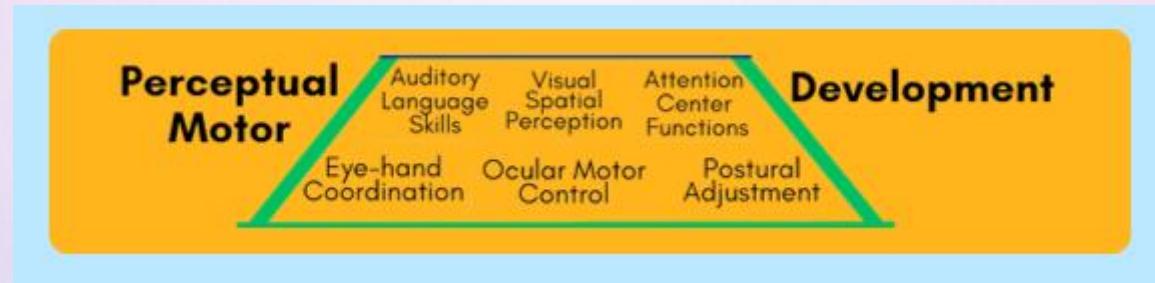
FONDASI KEDUA



- Merupakan perkembangan ‘sensorimotor’. Terjadi hampir bersamaan dengan fondasi pertama.
- Melibatkan kombinasi antara perkembangan fisik dan kognitif, seperti merangkak, menggenggam, menari, dan sebagainya.
- Meliputi: *body & spatial awareness* (kesadaran spasial tubuh), *reflex maturity*, *ability to screen input*, keseimbangan, kesadaran akan kedua sisi tubuh, dan *motor planning*.
- Dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti pemijatan, naik sepeda, latihan *crossing middle line*, atau gerakan lain yang membantu integrasi bilateral.

3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Naik tangga dengan bergantian kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar lingkaran - Makan sendiri tanpa bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kalimat 3–4 kata - Bertanya "kenapa" - Menyebutkan usia sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain asosiatif - Latihan toilet (kecuali membersihkan diri)
4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menyeimbangkan diri di satu kaki selama 4–8 detik - Berlari lompat (gallop) - Melempar bola dengan satu tangan sejauh 10 kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikat simpul sederhana - Menggunakan penjepit (tongs) untuk memindahkan benda - Menyalin gambar persegi - Menyikat gigi sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 300–1000 kata - Bercerita - Dapat mengungkapkan perasaan dan mengerti tentang waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain kelompok - Mengerti perasaan bahagia, sedih, takut, dan marah pada diri sendiri - Dapat dimengerti 100% saat berbicara

FONDASI KETIGA



- Merupakan ‘pertalian’ antara keterampilan sensori (pada otak) dengan keterampilan motorik (fisik atau anggota tubuh).
- Meliputi penggunaan bahasa, perkembangan atensi, visual-spatial relationship, koordinasi mata-tangan, kemampuan mengendalikan gerakan mata, penyesuaian postural.
- Kegiatan yang mengembangkan fondasi ini dapat berupa menyanyi, menari, menggunting, bermain *puzzle*, lempar-tangkap bola, menendang bola menuju sasaran, bermain pantun (kata-kata berima), dan sebagainya.

<p>5 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Turun tangga dengan pegangan, bergantian kaki - Menyeimbangkan diri di satu kaki >8 detik - Melompat dengan satu kaki sebanyak 15 kali - Meloncat-loncat (skipping) - Berjalan mundur tumit ke jari kaki - Melompat mundur 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyalin gambar segitiga - Menempelkan penjepit kertas ke kertas - Menggunting dengan gunting - Menulis nama sendiri - Menyusun tangga dari balok - Berpakaian sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> -Menyebutkan lebih dari 2000 kata - Bercerita dengan kalimat yang terdiri dari 6-8 kata - Mengetahui fungsi dan nomor telepon - Memahami alasan dari mengapa 	<ul style="list-style-type: none"> • - Meminta maaf <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan respon verbal atas keberuntungan orang lain - Memiliki kelompok teman
-----------------------	---	---	---	---

PONDASI KEEMPAT



- Sebelum mencapai kemampuan belajar akademik, anak perlu menguasai keterampilan hidup dan perilaku sehari-hari. Termasuk di dalamnya **executive functioning** (perencanaan, pengelolaan, dan penyelesaian tugas sesuai prioritas), **emotional intelligence** (kemampuan mengenali dan mengelola emosi, bangkit dari perasaan ‘negatif’, percaya diri, kontrol diri), keterampilan sosial (berhasil menjalin relasi dengan orang lain, mengontrol perilaku saat berinteraksi).
- Keterampilan-keterampilan tersebut butuh waktu lebih panjang untuk berkembang. Seringkali dituntut bersamaan dengan kemampuan belajar akademik.

PROSES BERPIKIR DALAM BELAJAR

Ada 2 pengindraan menerima informasi terkait kognitif atau kemampuan berpikir yaitu:

1. Penglihatan

Penglihatan merupakan penerimaan informasi yang dilihat.



2. Pendengaran

Pendengaran merupakan penerimaan yang didengar.



SENSORI DAN BELAJAR

Ada stimulus yang diterima untuk
dolah dalam pikiran-nya sehingga
terjadi perubahan perilaku



Stimulus merupakan informasi
yang harus **diterima** oleh anak
melalui **sensori**

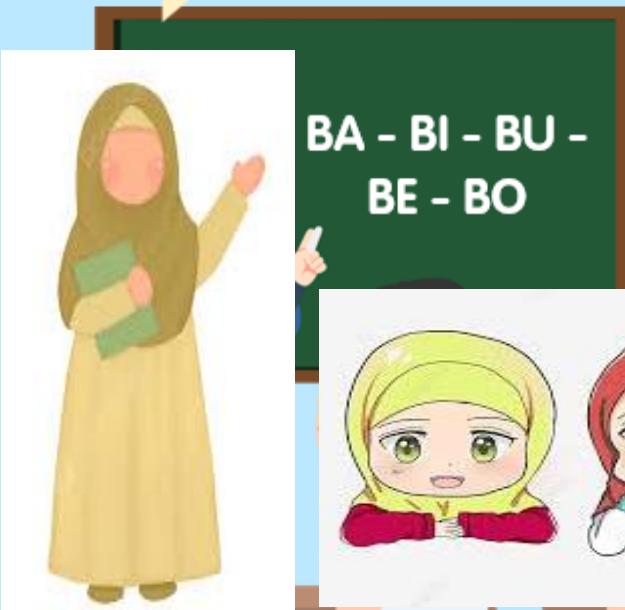


PENGAMATAN DAN REAKSI

Informasi yang diterima oleh kedua pengindraan ini disebut **Pengamatan**

Pengamatan yaitu informasi yang dinyatakan secara lisan atau tertulis atau dengan *action*.

Anak-anak ayo tulis!



Aku harus tulis
BA - BI - BU - BE - BO

Aku lompat ya!



PENGAMATAN DAN PERSEPSI

Informasi yang diamati akan **masuk ke dalam otak**, dan akan **berubah menjadi suatu pengertian**.

Persepsi



PENGAMATAN, PERSEPSI DAN BERPIKIR

Pengamatan untuk menangkap informasi sesuai dengan stimulus



Informasi yang sudah ada dalam pikiran dimaknakan dan diberi pengertian



Informasi yang telah diberi pengertian yang disebut persepsi.



Setiap informasi yang diterima perlu dimaknakan oleh anak yang sedang belajar. Segala pengertian informasi yang diterima anak akan mengembangkan konsep berpikirnya.

PENTINGNYA INFORMASI YANG DITERIMA ANAK

Penangkapan informasi harus tepat sehingga akan memberi **pengertian informasi menjadi objektif**. Agar bisa menangkap informasi dengan tepat, maka dibutuhkan **kemampuan fokus**.



PROSES UNTUK FOKUS

Panca Indra

- Indra Penglihatan
- Indra Penciuman
- Indra Pengecap
- Indra Pendengaran
- Indra Peraba

Motorik Kasar & Halus

- Tulang Punggung
- Otot Tubuh Bagian Atas (Bahu, Lengan, Pergelangan, Jemari dan Telapak Tangan)
- Otot Tubuh Bagian Bawah (Paha, Betis, Pergelangan, Jemari dan Telapak Kaki)

Sensori Integrasi

Keseimbangan

Fokus



KEKUATAN YANG HARUS DIPERSIAPKAN

1. Kekuatan Fisik



2. Menjawab Pertanyaan Guru

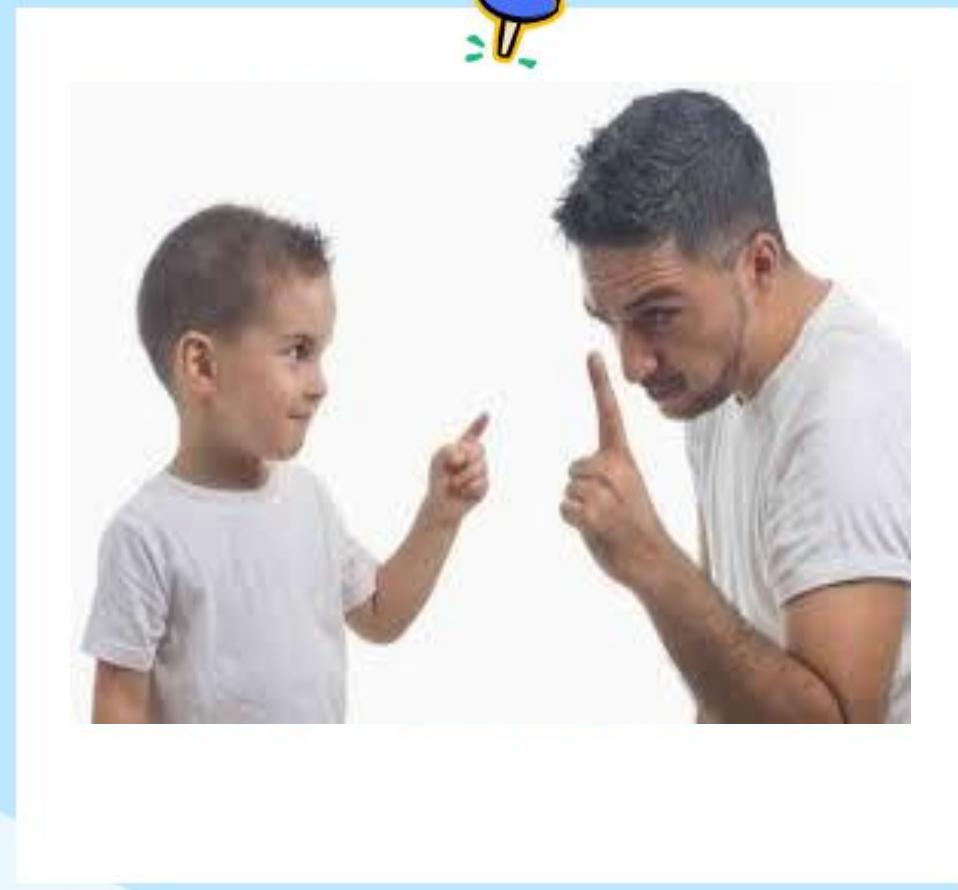
- Menangkap informasi
- Berusaha menemukan jawaban
- Terbiasa untuk merespon pertanyaan



Dilatih

IMITASI

Proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh gerakan atau tingkah laku orang yang dilihat.



REAKSI

Memberi respon sesuai pernyataan
orang



Anak-anak, buka buku
halaman 23

Anak bisa membuka buku di
halaman yang sesuai dengan
perintah guru.

Tercapai : Propioseptik

PERINTAH

Anak paham informasi yang disampaikan orang lain
dan paham perilaku yang harus ditampilkan



Nak, tolong ambil tas merah
mama di dekat lemari baju
di kamar



Terbayang kamar mama dan
posisi lemari baju yang dijadikan
acuan untuk menemukan barang
yang diminta

INTERAKSI GURU DAN ANAK

Terjadi interaksi penjelasan guru, instruksi dan perintah guru kepada anak dan diterima anak dengan benar. **Anak bisa paham penjelasan guru dengan benar** yang tampak ketika anak bisa mengerjakan tugas sesuai perintah dan anak bisa **mengembangkan kompetensi belajarnya**.



Semoga bermanfaat!

Syukron